

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 723/Pendidikan Ekonomi

**ABSTRACT AND EXECUTIVE SUMMARY**

**HIBAH PENELITIAN PEMBINAAN**



**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN PARIWISATA  
BERBASIS AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI  
DI KABUPATEN JEMBER**

**PENGUSUL**

**Titin Kartini, S.Pd, M.Pd  
NIDN : 0005128004**

**UNIVERSITAS JEMBER  
DESEMBER 2015**

# **PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI DI KABUPATEN JEMBER**

Peneliti : Titin Kartini, S.Pd, M.Pd  
Mahasiswa yang Terlibat : 1. Ufi Inani Sangadah  
2. Sela Rachmawati  
3. Ayu Rosa Widyastuti  
Sumber Dana : DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2015

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan peta kawasan agrowisata perkebunan kopi yang layak dijadikan sebagai pengembangan model pendidikan pariwisata yaitu muatan lokal di Jember serta membuat rancangan pembelajaran pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan kopi di Jember. Pada penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena data yang diambil data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan sumber data. Hasil dari penelitian Dalam pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan kopi di Jember harus diperhatikan oleh semua unsur penunjang . Dengan adanya pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata nantinya akan menjadi *central of interest dan community based planning* Jember dan diharapkan dapat membentuk Masyarakat Sadar Wisata, menjadi Pelaku Usaha Wisata di daerahnya, merawat Budaya Lokal, Jember sebagai Kota Destinasi Wisata Dunia.

**Kata Kunci :** Pendidikan Pariwisata, Agrowisata Perkebunan Kopi

## **PENDAHULUAN**

Pada dekade terakhir ini paradigma pembangunan yang mengacu pada pertumbuhan (*growth paradigm*) tengah mengalami pergeseran ke arah paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development paradigm*), dan banyak negara sedang berkembang menjadikan industri pariwisata sebagai *an aternative development option* (Burns and Hoden, 1995; Nelson, 1993). Secara riil sektor pariwisata telah terbukti memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara yang bersangkutan. Keuntungan-keuntungan ini diperoleh melalui pendapatan nilai tukar asing, pendapatan pemerintah, pengembangan regional, dan penciptaan lapangan pekerjaan dan pada akhirnya menyerap tenaga kerja. Di Indonesia

makna ekonomis kehadiran industri pariwisata ditandai dengan sumbangan yang cukup signifikan dalam perolehan devisa.

Mengingat pentingnya sektor pariwisata maka pemerintah Indonesia kemudian menjadikan industri pariwisata sebagai “ideologi dominan”<sup>1</sup> dalam reproduksi perekonomian baik pada tingkat nasional maupun daerah. Pada aras ide, ide disosialisasikan baik oleh pemerintah maupun korporasi swasta pariwisata tentang betapa pentingnya mengembangkan industri pariwisata. Masyarakat, utamanya peserta didik dari level SD, SMP, sampai SMA/SMK perlu disosialisasi dengan idiom-idiom yang berhubungan dengan industri pariwisata seperti “Sapta Pesona Pariwisata”, “Industri ramah lingkungan” dan sebagainya termasuk menciptakan slogan-slogan modernism. Di Jember diciptakan idiom “Naturally Jember”. Dengan demikian peserta didik di Jember dapat memiliki pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang destinasi wisata di daerahnya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki karakter berbudaya wisata.

Industri pariwisata di Jember berkembang pesat setelah ada *Jember Festival Carnaval* (JFC) yang telah mendunia. JFC ini mampu memperkenalkan Jember – kota kecil di pojok Jawa Timur – yang semula tidak dikenal, menjadi salah satu kiblat festival karnaval *fashion* yang kemudian mengilhami kota-kota lain di Indonesia untuk menirunya. JFC merupakan produk fashion Carnaval pertama di Indonesia. Tidak dapat di pungkiri bahwa JFC saat ini telah mendunia, berbagai prestasi di kancah Internasional telah didapat. Akibat dari prestasi-prestasi yang diperoleh, JFC saat ini telah menjadi produk andalan wisata utama Kabupaten Jember. JFC telah berhasil menjadikan Jember sebagai kota wisata budaya dan membawa dampak yang besar bagi perekonomian Jember.

Disisi lain, untuk membangun daya saing pariwisata akan sangat dipengaruhi oleh pengelola dalam hal ini adalah pemerintah dan masyarakat. Demikian halnya sikap masyarakat yang ikut mendukung upaya pemerintah dalam

---

<sup>1</sup> “ideologi dominan” dimaksudkan sebagai pengejawantahan kebijakan pemerintah yang menempatkan pembangunan pariwisata sebagai ideologi (Arief Budiman, 1990:12). Triwikromo menyebutnya sebagai “budaya dominan” untuk memberikan penjelasan bagi kebijakan, ideologi ataupun cara-cara yang dipergunakan pemerintah dalam pembangunan.

menggiatkan wisata. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui institusi pendidikan di sekolah. Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk tahu caranya bagaimana cara mengelola potensi wisata yang ada serta mereka juga dibekali pengetahuan tentang mengelola wisata yang ada.

Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan parawisata di Jember, pengembangan model pendidikan parawisata berbasis agrowisata perkebunan kopi perlu diberikan sebagai pendidikan sadar wisata dimana Jember memiliki potensi yang besar dan mempunyai banyak destinasi wisata yang layak dikembangkan baik wisata pantai, wisata pegunungan, atau wisata agro/eko seperti yang tercantum dalam peta pariwisata Jember. Khusus di Jember pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan kopi masih belum dikembangkan secara massif dan terstruktur pada setiap jenjang sekolah.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena data yang diambil data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan sumber data. Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait yaitu Lembaga Pendidikan (guru dan kepala sekolah), Dinas Pariwisata, Kantor Lingkungan Hidup, Bappeda Jember, Praktisi, Perguruan Tinggi (dosen), Industri Wisata dan LSM. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka ruang lingkup kegiatan tahap awal ini adalah: 1) Panel Diskusi antar sektor partisipasi; 2) Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) lintas sektoral 3) *Desk Study*, meliputi: (a) *Studi Kepustakaan (Data Sekunder)* tentang kebijakan, peraturan dan pedoman pengembangan akademis yang mendukungnya. (b) Melakukan *Analisis Terhadap Suatu Kurikulum* serta (c).*Studi Kasus (Observasi Lapangan)* untuk memperkuat gambaran dan informasi kondisi, potensi, kebijakan maupun permasalahan di dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis agrowisata perkebunan kopi di Jember.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jember merupakan daerah yang kaya akan keindahan alam serta budaya, dikelilingi oleh Pegunungan Argopuro dengan sejumlah air terjun di sebelah utara, perkebunan dan hutan lindung di sebelah timur dan barat, serta di sebelah selatan berbatasan langsung dengan lautan Indonesia. Perpaduan semuanya menyajikan pemandangan alam yang sangat indah serta nuansa petualangan yang sangat mempesona. Saat ini Kabupaten Jember setidaknya mempunyai 24 destinasi pariwisata, yang dapat dikunjungi dan dinikmati setiap saat.

Berbagai kegiatan bertaraf nasional dan internasional beberapa kali digelar di Jember. Antara lain Bulan Berkunjung ke Jember, Jember Fashion Carnaval (JFC), Tajemtra, Adventure Trail, Jember City Carnival (JCC), Jember Marching Band, dan kegiatan lainnya.

Masyarakat pada umumnya mengenal Jember karena adanya event Jember *Fashion Carnaval* (JFC); sebuah *event* tahunan parade *fashion* yang tematik dan digelar di jalanan di Jember. Berkat JFC inilah masyarakat mulai melirik Jember. Akan tetapi, tidak banyak orang tahu bahwa selain JFC Jember juga memiliki wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kondisi alam Jember yang berada di antara Pegunungan Argopuro dan Samudera Hindia membuat Jember memiliki wisata alam yang beragam. Di antaranya, wisata alam seperti dataran tinggi Rembangan yang sejuk dan menawarkan pemandangan kota Jember dari atas bukit, Pantai Watu Ulo yang merupakan pantai selatan yang menyimpan mitos tentang Nyi Roro Kidul yang mengutuk ular raksasa menjadi batu, yang hingga kini masih dipercaya oleh masyarakat sekitar, hingga Pantai Bande Alit (Taman Nasional Meru Betiri) yang adalah pantai tempat penangkaran rusa timor.

Selain itu, iklim sejuk yang terdapat di kota Jember juga berdampak pada munculnya bermacam-macam perkebunan yang kemudian dijadikan sebagai agrowisata, di antaranya agrowisata buah naga di Rembangan yang memfasilitasi pengunjungnya untuk dapat memetik buah naga sendiri.

Jika dibandingkan dengan kota besar yang menawarkan tempat wisata yang kebanyakan adalah tempat hiburan *modern* dan wisata belanja seperti *mall*, Jember mempunyai potensi wisata alam yang unik sehingga menarik dan layak

untuk dieksplor oleh para wisatawan yang jenuh akan suasana perkotaan dan memiliki jiwa petualang.

### **Latar Historis Perkebunan di Jember**

Sejarah Perkebunan Jember bila ditelusuri sangatlah tua dan memiliki kedekatan historis dengan kemajuan kabupaten Jember, karena dengan banyaknya jumlah perkebunan dan usaha yang terkait dengan sektor ini memberikan kontribusi besar pada kehidupan masyarakat Jember dari tahun ke tahun sampai saat ini.

Jember ditakdirkan sebagai kota perkebunan. Sekitar tahun 1850, George Birnie, seorang Belanda keturunan Skotlandia, membuka perkebunan tembakau di Jember, untuk dipasarkan hasilnya ke Eropa. Birnie mendatangkan pekerja dari Blitar dan Pulau Madura. Birnie tak hanya menanam tembakau yang menjadi bahan baku cerutu. Dia juga menanam kopi, karet, dan kakao. Kelak Jember menjadi pusat penelitian kopi dan kakao. Jember pada abad 19 adalah sebuah afdeling, bagian dari kabupaten Bondowoso. Tanaman perkebunan dibudidayakan di sekujur lereng pegunungan Argopuro. Selain tembakau, kopi, karet, dan kakao, Jember juga menjadi daerah kantong perkebunan tebu. Di Kecamatan Semboro, dibangun pabrik gula pada tahun 1920-an yang bertahan hingga saat ini. Sebagai daerah perkebunan, Jember menjadi destinasi pilihan para turis asing, terutama dari Belanda, yang ingin bernostalgia. Betapa tidak, hingga sebelum dinasionalisasi tahun 1958, warga Belanda yang menjalankan dan mengelola perkebunan. Hingga saat ini, bentuk bangunan-bangunan di daerah perkebunan pun masih dipertahankan dan menunjukkan warisan masa lalu. Kebun-kebun ini modal penting untuk membuat wisata agro. Hari ini, orang membutuhkan rehat dari rutinitas kerja sehari-hari, dan kembali ke alam menjadi tujuan. Dengan berwisata di areal perkebunan, orang bisa berkeliling kebun melihat proses produksi tembakau, gula, atau cokelat. Wisata perkebunan mengenalkan kita pada sesuatu yang lain, bahwa dari alam kita berutang banyak.

## **Perkembangan Pariwisata dan Agrowisata Kabupaten Jember**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas atau menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa.

Salah satu dari keindahan alam yang ada di Kabupaten Jember yang memiliki potensi tertinggi yaitu keindahan Pantai Selatan Jember, tetapi selama ini Kabupaten Jember terkenal bukan dikarenakan wisata alamnya, tetapi wisata budaya seperti Jember Fashion Carnival (JFC) yang mulai diadakan dari tahun 2003 dan sudah terselenggara selama 12 kali. Potensi wisata di Kabupaten Jember sendiri dibagi menjadi 5 kategori, yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata buatan dan wisata minat khusus. Wisata alam yang terdapat beberapa kawasan wisata alam Kecamatan Tempurejo berupa Pantai Watu Ulo dan Pantai Papuma yang berada di Kecamatan Ambulu dan Wuluhan; Pantai Paseban berada di Kecamatan Kencong, Pantai Puger berada di Kecamatan Puger; Pantai Bandalit berada di Kecamatan Tempurejo dan Pantai Congakan berada di Kecamatan Tempurejo. Potensi dasar pariwisata Jember adalah banyaknya keindahan alam yang dapat menarik pangsa pasar, namun belum optimal dikembangkan. Masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam pengembangan daerah pariwisata di kabupaten jember. Seperti pendapat yang disampaikan oleh salah satu informan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jember. Beliau menyampaikan:

“Sebetulnya potensi pariwisata di kabupaten jember sangat bagus namun sayangnya ada beberapa kekurangan berkaitan dengan fasilitas maupun sarana dan prasarana, akses menuju tempat wisata, tidak adanya dukungan berkaitan dengan tempat yang menjual souvenir/cinderamata bagi wisatawan. Tetapi Kabupaten Jember sudah berupaya untuk mengembangkannya, namun pengembangan berkaitan fasilitas dan akses kelemahannya ada di dana *mbak*. Dana yang ada belum mencukupi untuk itu” (SD/42th)

Kelemahan dan kekurangan dalam industri pariwisata kabupaten Jember dari Sumber Daya Manusianya, beliau juga menyampaikan:

“Kita sering kedatangan tamu/wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Kedatangan wisatawan bertujuan untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata di Kabupaten Jember. Namun selain ingin mengunjungi tempat-tempat wisata (khususnya wisatawan mancanegara) mereka juga ingin menyaksikan tradisi/kegiatan/atraksi pariwisata semacam sendra tari atau acara adat istiadat di kabupaten Jember. Jangankan melihat tradisi/kegiatan/atraksi wisata, kadang-kadang upacara penyambutan tamu dengan menyuguhkan tari sambutan sebagai kita kesulitan mencari penari” (SD/42th).

Dengan demikian potensi yang dimiliki oleh Kabupten Jember belum dikembangkan dengan maksimal. Namun industri pariwisata di Jember berkembang pesat setelah ada Jember Festival Carnaval (JFC) yang telah mendunia. JFC ini mampu memperkenalkan Jember – kota kecil di pojok Jawa Timur – yang semula tidak dikenal, menjadi salah satu kiblat festival karnaval fashion yang kemudian mengilhami kota-kota lain di Indonesia untuk menirunya. JFC merupakan produk fashion Carnaval pertama di Indonesia. Jember yang awalnya merupakan sebuah kota sebagai pengembangan industri perkebunan, dengan adanya JFC saat ini telah menjadi kota salah satu tujuan favorit wisatawan. Karnaval peragaan busana yang dilakukan pada catwalk sepanjang 3,6 kilometer ini setiap tahun pergelarannya selalu menarik perhatian masyarakat dan media, hal ini karena setiap busana yang dipamerkan selalu memberikan sentuhan estetika sehingga membentuk genre seni pertunjukan baru yang berbasis peragaan busana. Tidak dapat dipungkiri bahwa JFC saat ini telah mendunia, berbagai prestasi di kancah Internasional telah didapat. Akibat dari prestasi-prestasi yang diperoleh, JFC saat ini telah menjadi produk andalan wisata utama Kabupaten Jember. JFC telah berhasil menjadikan Jember sebagai kota wisata budaya dan membawa dampak yang besar bagi perekonomian Jember.

Data Kantor Pariwisata menunjukkan tren peningkatan kunjungan wisatawan dalam negeri Total wisatawan yang berkunjung ke Jember pada rentang 2012-2014 adalah 2.247.858 orang (Kabupaten Jember Dalam Angka, 2013)

Pada tahun 2008, PAD Kabupaten Jember dari sektor pariwisata hanya Rp 2,5 Miliar. Namun tahun 2013 mampu menembus angka Rp 12 Miliar. Dari jumlah ini yang dihasilkan restoran atau wisata kuliner mencapai Rp1,2 miliar.

Melalui wisata kreatif yang diwujudkan dalam JFC, APBD Jember meningkat mencapai Rp 3 triliun. Dalam sarana dan prasarana pariwisata, saat ini Jember sudah memiliki hotel berbintang tiga dengan jumlah kamar 500 - 600 kamar. Dan hotel melati sekitar 1.200 kamar. Semakin banyaknya tamu mendesak pengelola hotel untuk menambah jumlah kamar atau mendorong pertumbuhan hotel baru. Pasalnya, Tahun 2013 saja sebanyak 2.159 media dan fotografer dunia hadir di Jember. Tahun 2014, sudah 3.073 media dan fotografer.

Namun kedatangan wisatawan saat event JFC belum kita manfaatkan dengan optimal untuk mempromosikan objek-objek wisata kabupaten Jember. Sebagian besar wisatawan setelah event JFC selesai langsung meninggalkan kabupaten Jember untuk melanjutkan perjalanan ke Bali. Oleh sebab itu alangkah baiknya kalau pada saat event JFC bisa kita gunakan sebagai *event marketing* dalam rangka meningkatkan *brand awareness* kepariwisataan di Jember. Hasil wawancara dengan pengamat dan peneliti pariwisata kabupaten jember.

“Dengan adanya JFC pariwisata di Kabupaten Jember mulai dikenal. Kita ingin mengemas paket wisata untuk wisatawan yang datang saat event JFC. Sambil menunggu event dalam empat hari itu bisa kita manfaatkan dengan membawa mereka ke tempat-tempat wisata di Kabupaten Jember. Jadi selama ini wisatawan yang datang melihat event JFC, setelah acara mereka *sekedat lewat* yang kemudian melanjutkan perjalanan wisata ke Bali. Sehingga “omzetnya” jatuh ke Bali”(SW/52th)

Jadi pengembangan kepariwisataan di Jember mestinya bisa memanfaatkan keberadaan JFC sebagai *event marketing* dalam rangka meningkatkan *brand awareness* kepariwisataan di Jember. Kerjasama antar jaringan yang membuat Jember melalui JFC menjadi terkenal dan menjadi salah satu destinasi pariwisata menarik di Jawa Timur selain Bromo, Kawah Ijen, dan Kawasan Hutan Merubetiri.

### **Kawasan Agrowisata Potensial di Jember.**

Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan

hasilnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses pengusahaan perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengemasan hasil produksinya. Oleh karena itu satu unit kawasan perkebunan semestinya dilengkapi dengan unit pengolahan hasil, laboratorium uji untuk quality control mutu produk, rumah kemasan hasil, sarana dan prasarana lainnya secara lengkap. Beberapa contoh kawasan perkebunan yang berpeluang menjadi objek agrowisata antara lain Perkebunan: Teh, Kopi, Kakao, Kelapa sawit, karet dan tebu.

Kabupaten Jember memiliki banyak tempat wisata yang cukup menarik dan populer. Kabupaten Jember sebagai kota perkebunan memiliki kawasan agrowisata yang potensial, yaitu:

Wisata Dataran Tinggi Rembangan terletak di 12 km ke arah utara kota Jember. Objek wisata ini merupakan daerah pegunungan dan biasa digunakan sebagai tempat peristirahatan layaknya Puncak atau Tretes. Di sekitar objek wisata Rembangan terhampar perkebunan. Semakin ke atas, wisatawan bisa menemukan tempat Agrowisata buah naga, perkebunan kopi dan pusat penelitian tanaman anggrek. Selain pemandangan yang indah dan perkebunan, terdapat beberapa fasilitas pendukung yang bisa dijadikan sarana rekreasi keluarga seperti kolam renang, hotel, taman bermain, restaurant, area perkemahan, dan masih banyak lagi.

Agrowisata Gunitir dan Wisata Perjalanan Lori. Wisata ini dikelola oleh Perumka Daop X Jember dari Garahan ke Terowongan Merawan. Terowongan Merawan adalah terowongan Kereta Api terpanjang di Indonesia yang merupakan peninggalan kolonial Belanda untuk Indonesia. Paket wisata ini mengantarkan wisatawan untuk menikmati agrowisata Gunung Kunitir berikut perkebunan kopinya dan agrowisata terpentin, yaitu bahan pembuat cat. Bagi wisatawan Eropa yang memiliki kenangan masa lampau di Indonesia, wisata Lori ini merupakan nostalgia tersendiri bagi mereka. Ditambah lagi, pemandangan yang indah di sela-sela perjalanan akan memberikan sentuhan dramatis bagi siapa saja yang mengikuti tour ini.

Agrowisata Kopi dan Kakao, obyek wisata yang dimiliki oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao berada di Kebun percobaan kaliwining desa Nogosari Kecamatan Rambipuji yang berjarak  $\pm 20$ km arah selatan kota Jember. Daya tarik yang ditawarkan adalah melihat budidaya taman kopi, kakao, tembakau, karet dan jati pusaka, melihat prosesing benih kakao, melihat gudang pengeringtembakau konvensional, melihat aktivitas penelitian di laboratorium, melihat aktifitas di kebun,serta pembelian bibit di lokasi.

Taman Botani, merupakan salah satu objek wisata alternatif di Jember. Dengan konsep wisata alam yang mengusung tema pendidikan, taman ini mencoba meng-ajak masyarakat dan wisatawan yang datang untuk lebih mencintai lingkungan. Terletak sekitar 11 kilometer ke arah barat Alun-Alun Jember. Taman ini menyuguhkan kombinasi antara berbagai jenis tumbuhan yang ada dengan kompleks kolam renang, lembah, dan hamparan sawah yang hijau. Perpaduan tersebut menjadi daya tarik utama lokasi wisata ini. Selain itu, bisa dijumpai kebun herbal dengan 300 jenis tanaman obat-obatan berbeda. Ada pula penangkaran hewan di mana di dalamnya terdapat berbagai spesies hewan seperti kalkun, rusa, cenderawasih, angsa, merpati, merak, dan hewan lainnya.

Agrowisata Tembakau. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten penghasil tembakau terbesar di Jawa Timur. Dalam perkembangannya, kebun-kebun tembakau ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat pembudidayaan tembakau tapi juga dijadikan objek wisata. Salah satu contoh agrowisata tembakau yang berkembang di Jember adalah Wisata Agro Tembakau Jember Besoeki Na Oogst. Daerah wisata ini berada di Desa Ajung, Kecamatan Jenggawah. Agrowisata milik PT Perkebunan Nusantara IX ini dikembangkan pada lahan seluas 1.000 Ha. Daya tarik utama yang ditawarkan pada objek wisata ini adalah perkebunan tembakau, gudang pemeraman, sortir, dan pengepakan serta proses pembuatan cerutu *hand made*, Indopura Cigar. Terdapat juga toko cerutu dan toko souvenir hasil kerajinan khas Jember.

Agrowisata Gunung Gambir, merupakan peninggalan dari masa kolonial Belanda sejak tahun 1918 dan berada di dataran tinggi + 1.200 m dpl, tepatnya di lereng Gunung Argopuro. Agrowisata Gunung Gambir termasuk dalam desa

gelang, Kecamatan Sumberbaru. Kawasan ini merupakan obyek agrowisata dengan komoditi teh. Di tempat ini, para wisatawan dapat melihat para pemetik teh bekerja dan mengamati secara langsung proses pengolahan teh mulai dari memasukkan daun teh kedalam cerobong pengolahan sampai menjadi teh olahan yang siap dikemas dan dipasarkan.

Wisata Agro Glantangan, Padang Golf ini terletak di Desa Glantangan, Kecamatan Tempurejo, terletak 30 kilometer dari kota Jember. Luasnya sekitar 50 hektare, dengan 18 lubang (hole). di hole 10, anda bisa menyaksikan sebuah bukit hijau membentang. Sejauh mata memandang hanya hijau yang menyejukkan, Pemandangan seperti ini tidak mungkin didapatkan di padang golf lain. Glantangan berdekatan dengan Taman Nasional Meru Betiri Tak jauh dari sana, ada Wisa Agro Glantangan yang terletak di tengah perkebunan Karet, dengan luas areal sekitar empat hektare. WAG memiliki keunggulan pada keaslian alamnya. Sepanjang mata memandang, pepohonan Karet dikiri-kanan jalan. Di dalam arena WAG, ada kolam renang anak-anak, flying fox, kereta kelinci, kendaraan ATV dan tunggangan kuda khusus Sabtu dan Minggu.

Air Terjun Tancak. Air terjun ini terletak di 16 km arah barat daya kota Jember. Suasana yang hijau di sekitar air terjun membuat kunjungan akan semakin meng-asyikkan, melewati jalan setapak kurang lebih empat kilometer. Selama perjalanan menuju ke air terjun, pengunjung akan disuguhi pemandangan yang eksotis dari agrowisata Kebun Kopi Gunung Pasang, dengan dramatis pemetik kopi di sana-sininya. Air Terjun Tancak memiliki ketinggian 82 m dan debit air 150 meter kubik per detik, dan memiliki lintasan pendakian yang aman. Patut dikunjungi bagi mereka yang suka akan tantangan alam.

### **Salayang Pandang Pendidikan Pariwisata di Jember**

Pendidikan pariwisata di kabupaten Jember untuk tingkat pendidikan dasar sudah mulai dikenalkan. Tentunya tidak dalam bentuk mata pelajaran. Bentuk pembelajarannya dapat dilakukan dengan cara study wisata ke tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh mereka. Untuk mengenalkan pendidikan pariwisata, anak-anak diajak untuk memahami dan mengamati di lingkungan sekitar sekolah

atau di tempat-tempat yang ramai dikunjungi pada waktu libur atau waktu-waktu tertentu. Hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Dasar, dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Anak-anak kami sudah mulai kami kenalkan daerah-daerah wisata yang ada di kabupaten Jember. Tujuannya selain rekreasi adalah untuk edukasi. Jadi tujuannya supaya anak didik kami mengenal pariwisata di sekitar Kabupaten Jember” (LH/32th)

Model Pendidikan Di Pendidikan Vokasi, bentuk pendidikannya lebih banyak praktek baik di kelas, laboratorium maupun di industri (lapangan). Bentuk kelas dan kegiatan pembelajaran dibuat sedekian rupa menyerupai tempat bekerja nanti, sehingga siswa sudah tidak canggung lagi dalam melaksanakan tugasnya. Pada awalnya anak didik dibekali pengetahuan dasar, kemudian di bawa ke laboratorium untuk praktek. Setelah praktek kemudian dievaluasi mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak dapat dilakukan. Setelah dievaluasi siswa dibawa praktek lagi di laboratorium sampai betul-betul anak didik menguasai apa yang sedang dipelajari.

Setelah dianggap cukup, anak didik di bawa ke lapangan dalam bentuk on the job training di industri kepariwisataan. Pada prinsipnya anak-anak disuruh melakukan praktek, tetapi jika dilokasi on the job, bukannya praktek tetapi melakukan kegiatan yang sesungguhnya, karena yang dilayani adalah para tamu yang betul-betul sedang berkunjung dan menikmati kawasan wisata/rekreasi. On the job training di lembaga vokasi dilakukan dua kali agar betul-betul siap pakai. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru vokasi bidang pariwisata di kabupaten Jember sebagai berikut:

“Pendidikan pariwisata di SMK diupayakan kemampuan *skill* dibandingkan dengan *knowledg*. Di SMK diharapkan siswa memiliki empat target *skiil* yaitu sebagai *enterpreneur, guiding, ticketing staff* dan *EO*. Oleh sebab itu bentuk pembelajaran di SMK lebih banyak praktek baik di kelas, laboratorium maupun di industri (lapangan)” (SLP/41th)

Pendidikan pariwisata di lembaga pendidikan akademik agak berbebeda dengan pendidikan di lembaga pendidikan vokasi. Praktek di laboratorium atau lapangan masih tetap dilakukan sebagai kemampuan dasar namun di lembaga

pendidikan akademik porsi praktek lebih sedikit ketimbang di lembaga vokasi, karena mereka disiapkan untuk menjadi pemikir di suatu kawasan wisata. Sehingga dalam proses pembelajaran lebih banyak pada aspek problem based learning (PBL) dan berbasis research.

### **Pengembangan Model Pendidikan Pariwisata Berbasis Agrowisata**

Ide disosialisasikannya baik oleh pemerintah maupun korporasi swasta pariwisata tentang betapa pentingnya mengembangkan industri pariwisata, masyarakat, utamanya peserta didik dari level SD, SMP, sampai SMA/SMK perlu disosialisasi dengan idiom-idiom yang berhubungan dengan industri pariwisata seperti “Sapta Pesona Pariwisata”, “Industri ramah lingkungan” dan sebagainya termasuk menciptakan slogan-slogan modernism. Di Jember diciptakan idiom “Naturally Jember”. Dengan demikian peserta didik di Jember dapat memiliki pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang destinasi wisata di daerahnya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki karakter berbudaya wisata.

Untuk membangun daya saing pariwisata sangat dipengaruhi oleh pengelola dalam hal ini adalah pemerintah dan masyarakat. Demikian halnya sikap masyarakat yang ikut mendukung upaya pemerintah dalam menggiatkan wisata, ditunjukkan dengan cinta kebersihan dan keramahan menjadi modal utamanya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui institusi pendidikan di sekolah. Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk tahu caranya bagaimana cara mengelola potensi wisata yang ada serta mereka juga dibekali pengetahuan tentang mengelola wisata yang ada. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan pariwisata di Jember, pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan kopi perlu diberikan sebagai pendidikan sadar wisata dimana Jember memiliki potensi yang besar dan mempunyai banyak destinasi wisata yang layak dikembangkan baik wisata pantai, wisata pegunungan, atau wisata agro/eko seperti yang tercantum dalam peta pariwisata Jember. Khusus di Jember pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan perlu dikembangkan secara massif dan terstruktur pada setiap jenjang sekolah.

Dalam pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan kopi di Jember harus diperhatikan oleh semua unsur penunjang pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan kopi seperti pemerintah, masyarakat, institusi lembaga pendidikan, pola kebijakan, pengelola destinasi wisata, dan sebagainya. Dengan adanya pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata nantinya akan menjadi *central of interest dan community based planning* Jember dan diharapkan dapat membentuk Masyarakat Sadar Wisata, menjadi Pelaku Usaha Wisata di daerahnya, merawat Budaya Lokal, Jember sebagai Kota Destinasi Wisata Dunia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan kopi di Jember harus diperhatikan oleh semua unsur penunjang pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata perkebunan kopi seperti pemerintah, masyarakat, institusi lembaga pendidikan, pola kebijakan, pengelola destinasi wisata, dan sebagainya. Dengan adanya pengembangan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata nantinya akan menjadi *central of interest dan community based planning* Jember.

Pendidikan pariwisata harus dimulai dari tingkat pendidikan dasar dan menengah sampai ke perguruan tinggi. Mengingat kepariwisataan sangat terkait dengan bidang lain secara komprehensif, sehingga perlu adanya kesadaran dari para generasi muda tanpa harus mengorbankan moral dan budaya yang selama ini dianut. Model pendidikan pariwisata di tingkat dasar sampai menengah lebih diarahkan pada aspek afektik dan psikomotor dalam bentuk study tour ke daerah sekitar yang mudah dijangkau agar dapat menumbuhkan semangat mencintai dan menghargai lingkungan dan karya seni yang tumbuh di daerahnya.

### **Saran**

1. Diharapkan pemerintah daerah dapat merangkul pemerintah/dinas terkait, masyarakat, institusi lembaga pendidikan agar mengembangkan model pendidikan pariwisata berbasis agrowisata.

2. Pemerintah kabupaten Jember sebaiknya lebih gencar melakukan promosi pariwisata khususnya dengan menggunakan media online sekaligus sebagai upaya untuk menggaet wisatawan dan investor
3. Pengembangan pariwisata diharapkan bukan hanya sekedar wacana tapi benar-benar diaplikasikan, minimal dengan program sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya sadar wisata

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, Arief. 1991. *Negara dan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Padi Kapas.
- Bull, Janeth. 1991. *The Economic of Travel and Tourism*. Melbourne: Pittman.
- Burns,S and Holden,G. 1995. *Tourism, New Perspective*. London: PrinticeHall.
- Cooper, Chris; Fletcher, John; Gilbert, David; dan Wanhill, Stephen. 1996. *Tourism Principles and Practice*. New York: Longman Ltd.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Jember. 2010. *Profil Pariwisata Jember*. Jember.
- Dunn, William. 1983. *Pengantar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Korten, David C. 2002. *Menuju Abad Ke-21. Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Minnery, John; Gunawan, Myra P., Fagence, Michael; dan Choy, Darryl Low. 1997. *Planning Sustainable Tourism*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Mowforth, Martin; dan Munt, Ian. 1988. *Tourism and Sustainability*. New York.
- Nash, Dellison. 1996. *Anthropology of Tourism*. Washington: Oxford University Press.
- Nelson, Haris. 1993. *Tourism and Sustainable Development*. Harlow: University of Waterloo Press.
- Nugroho, Hidayat. 2013. *Industrialisasi Sektor Pariwisata*. Kelola, UGM Bussiness Review, 16/VI:28-38.
- Pearce, Daniel. 1998. *Tourist Development*. Harlow: Longman Group Ltd.

Rachmat, Muchjidin. 2003. *Pengembangan Wisata Agro Indonesia*. Makalah pada Diskusi Panel Kajian Kepariwisata Berkelanjutan, Gedung Sapta Pesona 23-28 Agustus 2003.

Internet

<http://travel.detik.com/read/2015/05/18/153813/2917636/1382/daya-saing-pariwisata-indonesia-naik-20-peringkat> [diakses tanggal 2 Juni 2014].

<https://tbeatamang.wordpress.com/2012/09/07/model-pendidikan-di-bidang-pariwisata/> [diakses tanggal 2 Juni 2014].

<http://lifestyle.okezone.com/read/2015/02/07/406/1102681/pariwisata-penyumbang-devisa-nomor-empat-di-indonesia> [diakses tanggal 2 Juni 2014].

<http://travel.kompas.com/read/2014/02/04/0927583/Tahun.2014.Sektor.Pariwisata.Makin.Cerah> [diakses tanggal 2 Juni 2014]

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=193014&val=6501&title=Fasilitas%20Agrowisata%20Kebun%20Kopi%20Robusta%20di%20Jember> [diakses tanggal 2 Juni 2014]